

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. K.H. M. Anshary El Kariem lahir pada tanggal 01 Januari 1971 M bertepatan pada tanggal 04 Zulqa'dah 1390 H di Desa Tatakan Kabupaten Tapin, sebuah Desa yang terletak sekitar 100 Km dari Banjarmasin, Ibukota Kalimantan Selatan. Ayah beliau seorang ulama yang bernama Tuan Guru Abuya KH. Muhammad Ideram dan ibu bernama Hj. Siti Khadijah. Beliau menikah dengan Hj. Aida Fatmawati dan memiliki 5 orang anak, akan tetapi hanya 4 orang yang hidup dan 1 orang meninggal dunia. Sebagaimana telah diketahui bahwa K.H. M. Anshary El Kariem merupakan salah satu tokoh ulama karismatik yang ada di Kecamatan Binuang, sehingga dakwah atau bimbingan keagamaan yang beliau laksanakan berjalan lancar dan disenangi oleh masyarakat. Dan juga didukung oleh ilmu pengetahuan yang beliau miliki, selama menempuh pendidikan secara formal di Pondok Pesantren Al-Falah dan Pondok Pesantren Darussalam selama 9 tahun, dan pendidikan secara non formal selama 9 tahun. Setamat dari Pondok Pesantren Al-Falah dan Pondok Pesantren Darussalam banyak pihak yang memintanya untuk mengajar, namun tidak diterimanya, kecuali atas izin dan restu dari gurunya. Tahun 1996 itu beliau mulai mengajar di Pondok Pesantren Datu Aling,

Sarang Burung Binuang hingga tahun 2000. Mulai tahun 1997 dengan restu gurunya beliau mulai membuka majelis Ta'lim dirumahnya, dan terus berkembang hingga kini.

2. Kiprah dalam bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan oleh K.H. M. Anshary El Kariem di Kecamatan Binuang meliputi dua bentuk yaitu, bimbingan kelompok dan bimbingan individual, yang berupa kegiatan-kegiatan seperti Ceramah Agama (majelis taklim), Pengasuh Pondok Pesantren Darul Muhibbien, Pembacaan Maulid Al-Habsyi, Kaligrafi, Pembimbing Haji dan Umrah, momentum PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), dan Konseling Individual. Bentuk bimbingan keagamaan ini disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan sisipan. Sedangkan materi yang disampaikan saat ceramah agama biasanya meliputi tentang materi Fiqh, Tauhid, Tasawuf dan pembelajaran tentang ilmu agama lainnya.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses bimbingan keagamaan K.H. M. Anshary El Kariem di Kecamatan Binuang yaitu faktor pendukung adalah kewibawaan *da'i*, kemampuan *da'i*, interaksi sosial, dan adanya fasilitas sarana dan prasarana dalam setiap pelaksanaan bimbingan keagamaan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketidakpercayaan masyarakat terdekat dan sekitar dan juga kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yang beliau sampaikan.

B. Saran-saran

1. K.H. M. Anshary El Kariem hendaknya lebih meningkatkan lagi kegiatan bimbingan keagamaan dimasyarakat, agar tentunya kualitas masyarakat menjadi semakin meningkat.
2. Kepada masyarakat Binuang khususnya, penulis berharap agar terus mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh K.H. M. Anshary El Kariem maupun tokoh agama lainnya guna menambah wawasan dan pengetahuan agama Islam mereka sendiri.
3. Penulis juga menyarankan kepada semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat untuk bersama-sama lebih meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan bimbingan keagamaan masyarakat yang diberikan oleh K.H. M. Anshary El Kariem agar menjadikan masyarakat dan lingkungan lebih berkualitas.